

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan usia 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fundasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaan.²

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.

² Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 166.

Pola asuh orang tua terhadap anak usia dini itu sangat penting karena anak usia dini itu sangat unik harus ada pendamping atau seseorang untuk memberi nasihat dan untuk menunjuk jalan yang betul, orang tua hendaklah ambil mengamati kepada anak untuk anak bisa berlaku kegiatan dengan lancar sebab ada orang tuanya untuk menjadi pendamping saat anak mau melaku satu perkara membuat anak itu nyaman dalam bergaul dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan akan tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.³ Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidik dengan penuh cinta kasih. Pengertian mengasuh anak disini adalah mendidik, membimbing dan memelihara serta memenuhi kebutuhan. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak mulia. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa dibatasi kebebasan.

Oleh karena itu manusia tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi penggerak manusia dalam melakukan aktifitas. Karakter

³ Kartini kartono, *Peran keluarga memandu anak*, (Jakarta: rajawali 1992), hal. 19

seseorang juga dapat menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak mudah, namun memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus.⁴

Thailand (Muangthai) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian Selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.⁵

Lebih dari 75 % anak-anak usia 3-5 tahun di negeri Thailand mendapatkan pendidikan usia dini. Walaupun pada hakikatnya pendidikan usia dini disediakan oleh pemerintah melalui sekolah-sekolah dasar negeri, Kementerian Pendidikan secara aktif mendorong sekolah-sekolah swasta dan pemerintah daerah untuk dapat memainkan peranan yang signifikan untuk ikut terlibat dalam pendidikan usai dini. Oleh karena itu, akhir-akhir ini terlihat banyak sekali pendidikan usia dini yang ditawarkan oleh institusi pendidikan

⁴ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014),hal. 1

⁵ Faculty of Law, *Thailand and the Islam World* (Bangkok : Chulalongkorn University, tt), hal. 7

swasta. Hal ini tampak jelas di Bangkok dan sekitarnya, ditandai dengan tumbuhnya sejumlah lembaga pendidikan dini yang dikelola oleh swasta.⁶

Republik Indonesia (RI), umumnya disebut Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Dunia. Jika dilihat dari urutannya di Dunia, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di Dunia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 258.704.900 jiwa pada tahun 2016. Angka tersebut lebih tinggi sekitar 8,5% atau bertambah sebanyak 20.186.200 jiwa dibandingkan dengan tahun 2015 yang berjumlah 238.518.800 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia yang sebanyak 258.704.900 jiwa ini tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah provinsi Jawa Barat, provinsi yang sering disingkat dengan jabar ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 47.379.400 jiwa atau sekitar 18,3% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Provinsi yang berada di urutan kedua sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 39.075.300 jiwa, provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.019.100 jiwa ini berada di urutan ketiga sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di

⁶ Chantra Tantipongsanuruk, *Personal Communication*, (Bangkok : 2013), hal. 4

Indonesia. Sedangkan provinsi yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Papua Barat. Kedua provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk dibawah 1 juta jiwa. Provinsi Kalimantan Utara hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 666.300 jiwa atau sekitar 0,3% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia dan Provinsi Papua Barat hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 893.400 jiwa atau sekitar 0,3% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.⁷

Dari dua negara yang berbeda tersebut maka pasti ada perbedaan budaya, lingkungan, pola asuh dan lain-lain. Di Tulungagung (Indonesia) orang tua mendidik anak dengan menggunakan tiga penerapan pola asuh yaitu: asah, asih, dan asuh. Yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Sedangkan di Narathiwat (Thailand Selatan) orang tua masih belum menyadari bahwa penerapan pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka belum sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak dikarenakan kondisi lingkungan mereka masih konflik bisa menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua terhadap anak. Yang menunjukkan adanya perbedaan antara pola asuh orang tua di Thailand dan di Indonesia telah dijelaskan oleh teori dari Manurung, bahwasanya dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta membelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-

⁷Data jumlah penduduk Indonesia, *Artikel Pembagian Wilayah Provinsi di Indonesia*, (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2017).

anaknyanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:⁸

1. Latar belakang pola pengasuhan orang tua.
2. Maksudnya para orang tua

Belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

3. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

4. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaan terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan sesuai dengan pengasuhan yang diterapkanpun oleh pembantu.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang perbandingan pola asuh orang tua terhadap anak di kedua tempat yang berbeda. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Perbandingan Kecenderungan Pola Asuh**

⁸ Malcker James, *Human Resource Strategy, Mc Graw-Hall Inc*, (New York and London, 1992), hlm. 3

Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia RA di Thailand (Sekolah Darawithaya, Narathiwat) dan di Indonesia (PAUD Flamboyan, Tulungagung).

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua
2. Kurangnya pemahaman pola asuh orang tua terhadap anak
3. Tidak banyak orang tua yang memberikan kesempatan bagi anak sehingga anak merasa dibatasi kebebasannya.

Ada beberapa masalah yang terdapat dalam indentifikasi masalah, akan tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan kecenderungan pola asuh orang tua yang memiliki anak usia RA di Thailand (Sekolah Darawithaya, Narathiwat) dan di Indonesia (PAUD Flamboyan, Tulungagung).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah paparkan diatas, maka fokus penelitian akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan antara kecenderungan pola asuh otoriter orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand Selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia)?
2. Adakah perbedaan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand Selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia)?
3. Adakah perbedaan antara kecenderungan pola asuh permisif orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand Selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara kecenderungan pola asuh otoriter orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia).
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara kecenderungan pola asuh demokratis orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah

Darawithaya, Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia).

3. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara kecenderungan pola asuh permisif orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia).

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan kegunaan hasil penelitian secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharap dapat berguna terutama bagi diri peneliti untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru pendidikan islam anak usia dini.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk memperbaiki dan memahami pola asuh orang tua di Sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand Selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia) sehingga pendidikan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat tercapai.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang pola asuh orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia).
- d. Bagi penelitian selanjutnya, dengan adanya penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi sumber atau penelitian terdahulu dalam melaksanakan skripsi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Dan untuk membuktikan kebenaran dibutuhkan penelitian. Menurut M. Burhan Bungin, hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.⁹ Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dapat digunakan “ada perbedaan kecenderungan pola

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 75.

asuh orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia)”.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan konteks penelitian, untuk menghindari persepsi yang salah satu dalam memahami judul “Perbandingan pola asuh orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya, Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia)”. Maka penelitian perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya.¹⁰

2. Secara Operasional

Secara operasional maksud dari judul perbandingan pola asuh orang tua yang memiliki anak usia RA di sekolah Darawithaya,

¹⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN Malang Press: Anggota IKAPI, 2009), hal. 16

Narathiwat (Thailand selatan) dan di PAUD Flamboyan, Tulungagung (Indonesia) pada anak-anak di 2 tempat berbeda tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan merupakan jawaban dan perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisis saran-saran dari penulis selama melakukan sistematika penulisan skripsi hasil penelitian kuantitatif meliputi tigan utama, yaitu bagian awal, bagian ini, dan bagian akhir. Tiap-tiap bagian dapat dirinci sebagai berikut:

- Halaman Sampul Depan
- Halaman Judul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Motto
- Persembahan
- Prakata
- Daftar Isi
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Transliterasi dan Abstrak

Bab I Pendahuluan, terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Hipotesis Penelitian
- G. Penegasan Istilah
- H. Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori, terdiri dari;

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari;

- A. Identifikasi Variabel
- B. Rancangan Penelitian
- C. Variabel Penelitian
- D. Populasi Sampel dan Sampling
- E. Kisi-kisi Penelitian
- F. Instrument Penelitian
- G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Analisis Data

BAB IV

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

B. Subjek Penelitian

C. Hasil Analisis Data

D. Rekapitulasi

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

BAB IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran